

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan manusia bisa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat membangun bangsa, melalui pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif. Hal di atas juga sejalan dengan Muna (2012, hlm.1) mengatakan “Pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Pratama (2018, hlm. 1) “Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan”.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Pranutrio (2017, hlm. 1) mengatakan “Dalam proses belajar mengajar (PMB) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu: pengajar

(Dosen, Guru, Instruktur, dan Tutor), siswa yang belajar dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar”. Proses belajar mengajar merupakan proses siswa dan guru berkomunikasi/berinteraksi di dalam kelas, di mana guru menyampaikan materi kepada siswa. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, setiap guru harus meningkatkan kemampuannya baik melalui kegiatan pelatihan, seminar dan melakukan penelitian kependidikan. Melalui kegiatan tersebut guru dapat mengembangkan keahlian tentang mengajar.

Dalam mengajar di kelas seorang guru sebaiknya menggunakan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan isi materi yang diajarkan agar para siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan juga tidak hanya menggunakan menggunakan metode ceramah saja, karena berdasarkan kurikulum 2013 menjelaskan bahwa siswa harus aktif di kelas dibandingkan guru, oleh karena itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas sehingga siswa dapat memahami isi materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, selain itu guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Guru merupakan jenis pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh siapa saja, karena menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu :

1. Kompetensi pedagogik;
2. Kompetensi profesional;
3. Kompetensi kepribadian; dan
4. Kompetensi sosial.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya

ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan materi pengajaran yang sesuai, penguasaan materi pengajaran yang memadai, pemilihan materi pengajaran yang tepat, serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tetapi tugas guru lebih dari pada itu. Menurut Anwar (2018, hlm. 1) “Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa”.

Salah satu tugas guru yaitu menyampaikan materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, yang mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Seorang guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga bagaimana menyiapkan siswa menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.

Guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, oleh karena itu guru hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan adanya prestasi belajar, menurut pendapat Ningrum (2011, hlm. 9) menyatakan, “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha atau kegiatan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah”. Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu faktor internal

dan faktor eksternal. Menurut Setiani dan Donni (2015, hlm. 67) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa seperti aspek fisiologis yang terdiri dari tonus jasmani yaitu mata dan telinga, dan aspek psikologis yaitu intelegensi, sikap, minat dan bakat, sedangkan untuk faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf, masyarakat dan teman, dan lingkungan non sosial yaitu rumah, sekolah, peralatan, alam dan motivasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah guru, maka dari itu guru di sekolah haruslah guru yang profesional agar dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki keahlian yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Ketiga faktor tersebut berkaitan dengan baik atau tidaknya kualitas pendidikan di suatu negara. Menurut Apandi dan Rosdianawati (2017, hlm. 4) guru profesional harus memiliki beberapa kemampuan yaitu: “Guru profesional memiliki penguasaan yang baik terhadap bahan ajar yang disampaikannya, menguasai teknik menyampaikan materi kepada peserta didik, mampu mengelola kelas dengan baik, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, dan tentunya memiliki kepribadian yang matang”.

Indikator profesionalisme guru menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu:

1. menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
2. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu;
3. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
4. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
5. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan proses pembelajaran di SMA Yayasan Pendidikan Istawa (YPI) dan SMA Angkasa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi, kedua sekolah tersebut berada di kecamatan Cicendo Kota Bandung, ternyata peneliti menemukan permasalahan yaitu guru pada mata pelajaran ekonomi tidak sepenuhnya memiliki indikator profesionalisme guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang ada yaitu:

1. guru tidak mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
2. guru tidak mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
3. guru tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Peneliti ingin mengetahui apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa atau tidak, untuk itu peneliti ingin mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa tersebut melalui penelitian di SMA Angkasa dan SMA Yayasan Pendidikan Istawa (YPI) di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana dampak profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, dengan ini penulis mengangkat judul:

**“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Se Kecamatan Cicendo Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
3. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang sama dan tidak sesuai dengan isi materi pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah dalam penelitian ini diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana profesionalisme guru kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta se kecamatan Cicendo kota Bandung tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kecamatan Cicendo Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kecamatan Cicendo Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui profesionalisme guru kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kecamatan Cicendo Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kecamatan Cicendo Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kecamatan Cicendo Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak adapun manfaat yang dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta se Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

### 2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi guru SMA dalam pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan.

### 3. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

#### c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian dalam usaha-usaha mencapai tujuan pendidikan, dan bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang akan datang.

### 4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukkan lembaga-lembaga formal maupun non formal untuk lebih memperhatikan mengenai pentingnya profesionalisme guru.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Menurut Rusman (2016, hlm. 19) mengatakan bahwa “Profesionalisme guru yaitu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencahariannya”.

## **2. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Ramlah, Dani Firmansyah dan Hamzah Zubair (2014, hlm. 69) mengatakan, “Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes”.

### **G. Sistematika Skripsi**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Adapun sistematika skripsi Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar (Survey Pada Siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta sekecamatan Cicendo Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019), sebagai berikut:

#### **1. BAB I Pendahuluan**

Berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 22) menjelaskan mengenai pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang penelitian.

Adapun isi dari bab I pendahuluan judul skripsi Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar (Survey pada Siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Se Kecamatan Cicendo Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019) mengenai latar belakang masalah yang berisi masalah-masalah mengenai profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa. Identifikasi masalah berisi masalah keseluruhan yang muncul dalam latar belakang masalah. Rumusan masalah berisi mengenai masalah yang diambil dari sebagian kecil identifikasi masalah yang penulis teliti. Tujuan penelitian berisi mengenai tujuan dari penelitian yang penulis teliti. Manfaat penelitian berisi manfaat yang didapat dari hasil penelitian. Definisi operasional berisi mengenai terori-teori yang ada dalam judul skripsi yang diambil yaitu definisi dari profesionalisme guru dan prestasi

belajar. Sistematika skripsi berisi mengenai sistematika penulisan yang ada pada skripsi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar.

## **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) menjelaskan mengenai Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang menfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan, yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Berdasarkan judul skripsi Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar (Survey pada Siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Se Kecamatan Cicendo Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019) maka isi dari kajian teori sebagai berikut:

### **a. Profesionalisme Guru**

Berisi mengenai penjelasan dari pengertian profesionalisme guru, indikator, kompetensi guru, dan peran guru dalam proses pembelajaran.

### **b. Prestasi Belajar**

Berisi mengenai penjelasan dari pengertian, faktor-faktor dan indikator dan pengaruh profesionalisme terhadap prestasi belajar.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 27) pada bab ini menjelaskan “Secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bab ini membahas mengenai:

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian;
- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen;
- c. Subjek dan objek penelitian;

- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian;
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif serta;
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

#### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 30) pada bab ini menjelaskan "Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan".

#### **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 32) menjelaskan, "Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian". Sedangkan saran menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 32) "Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian".